

**ABSTRAK**

Syaiful Mujib, NIM 1430210032 meneliti tentang “**Kajian Fenomenologi Simbol-Symbol Kerukunan Agama Dalam Tradisi Ulur Kambang**”. Disusun guna memenuhi tugas perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin program studi Aqidah Filsafat Islam IAIN Kudus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui simbol-simbol kerukunan antar agama, untuk mengetahui makna dalam simbol-simbol yang terkandung dalam tradisi ulur kambang yang dilaksanakan oleh warga masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-harinya dengan keragaman agamanya di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, pendekatan empiris merupakan salah satu jenis pendekatan penelitian yang menganalisis dan mengkaji fenomena-fenomena yang terjadi dalam tradisi masyarakat. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Rahtawu yang meliputi pemuka agama, perangkat desa, warga desa baik remaja maupun orang dewasa yang melaksanakan tradisi Ulur Kambang. Data dari subjek penelitian dihimpun dengan data terkait acara tradisi Ulur Kambang dan foto-foto dokumentasi tentang tradisi tersebut, Sedangkan dari informasi dihimpun dengan *interview*. Data yang terhimpun dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang menggunakan metode deskriptif, metode deduktif, dan metode induktif.

Hasil penelitian ini menghasilkan penelitian sebagai berikut : 1) Prosesi upacara tradisi Ulur Kambang di Desa Rahtawu antara lain dalam perkembangan zaman mengalami perubahan pada tahun 2020 yaitu yang melakukan dan pelaksananya adalah dari pihak pemerintahan desa dan juga dari segi fungsi sebagian masyarakat menganggap hanya sebagai syarat sebuah tradisi. Diantara upacaranya ; penyembelihan kerbau, pemendaman kepala dan kaki kerbau, menghanyutan takir, dan slametan atau kenduren. 2) Makna secara keseluruhan dari upacara tradisi ulur kambang ini adalah ; sebagai upaya untuk menghormati leluhur yang telah berjuang dalam menjalankan kehidupan yang susah demi masa depan keturunannya. Selain itu sebagai tanda rasa syukur kita kepada Tuhan yang telah memberikan rezeki dan kemudahan. Dan juga untuk menolak balak yang ada di desa tersebut. Dari sesajen memiliki makna simbol kehidupan dan pemendaman kepala dan kaki kambing sebagai pagar desa, takir sebagai cikal bakal. Karena hal ini sudah menjadi adat istiadat yang harus dilestarikan, dan juga menurut agama lain mereka beranggapan bahwa agar tidak tercipta konflik maka tradisi ini mereka juga ikut serta melakukannya.

**Kata Kunci : Makna, Tradisi, Ulur Kambang, Masyarakat.**